BLUEPRINT SKALA PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Otoriter dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja di Sekolah

1. Pola Asuh Otoriter (X^1)

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual pola asuh otoriter dipahami sebagai suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua.

b. Definisi Operasional

Secara operasional pola asuh otoriter orang tua ditunjukkan oleh jumlah skor yang diperoleh atas respon terhadap pernyataan dalam kuesioner tentang pola asuh otoriter yang menunjukkan bahwa orang tua mereka menerapkan peraturan yang ketat dan kontrol yang tinggi tanpa memperbolehkan anak untuk berbicara atau mengeluarkan pendapatnya tentang adil atau tidaknya peraturan tersebut dan apakah peraturan tersebut masuk akal atau tidak. Anak diharapkan menerima kata-kata dalam ukuran baik atau buruk menurut orang tua tanpa diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan.

Pengukuran pola asuh otoriter orang tua ini dilakukan melalui skala Likert dengan indikator-indikator di bawah ini:

1) Anak tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan.
2) Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal)
3) Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak
4) Orang tua cenderung menentukan segala sesuatu untuk anak, dan anak hanya sebagai pelaksana (orang tua sangat berkuasa)
5) Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian
6) Orangtua lebih memberi perintah daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah
7) Jika terdapat perbedaan pendapat antara anak dan orang tua maka anak akan dianggap sebagai orang yang suka melawan dan membangkang
8) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan pada pihak anak, dan kemudian menghukumnya.

Variabel ini diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atau respon yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Skor tinggi pada kuesioner pola asuh otoriter orang tua menunjukkan bahwa orang tua mengasuh mereka secara otoriter,

sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa orang tua tidak bersikap otoriter dalam mengasuh mereka.

c. Indikator dan Kisi-kisi

Pola asuh otoriter diungkap dengan menggunakan skala pola asuh otoriter yang berpedoman pada skala Likert, terdiri dari aspek batasan perilaku, kualitas hubungan emosi, perilaku yang mendukung, tingkat konflik. Semakin tinggi skor skala pola asuh maka pola asuh otoriter semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah skor maka pola asuh otoriter semakin rendah, untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut ini:

Tabel 1.0 Blueprint skala Pola Asuh Otoriter

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Batasan Perilaku	- Anak tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan. - Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal).	1, 3 4,	2, 5, 6,	6
kualitas hubungan emosional orangtua-anak	- Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak. - Orang tua cenderung menentukan segala sesuatu untuk anak, dan anak hanya sebagai pelaksana (orang tua sangat berkuasa)	7, 8 10,	9, 11, 12,	6
Perilaku yang mendukung	- Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian - Orangtua lebih memberi perintah daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah.	13, 16, 17,	14, 15, 18,	6
Tingkat konflik orangtuaanak	- Jika terdapat perbedaan pendapat antara anak dan orang tua maka anak akan	19, 20,	21,	6

	dianggap sebagai orang yang suka melawan dan membangkang - Orang tua cenderung mencari kesalahankesalahan pada pihak anak, dan kemudian menghukumnya	22,	23, 24	
Jumlah				24

d. Uji coba instrument dan hasilnya

1) Validitas Butir Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala pola asuh otoriter orang tua diketahui, bahwa dari 24 butir angket tentang pola asuh otoriter yang valid berjumlah 23 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 1 butir. Perincian item yang valid dan tidak valid adalah sebagai berikut:

a) Batasan Perilaku

- Anak tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan. Jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 1,2,3
- Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), jumlah butir 3 shahih semua yaitu nomor 4,5,6

b) Kualitas hubungan emosional orangtua-anak

- Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak, jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 7, 8, 9.
- Orang tua cenderung menentukan segala sesuatu untuk anak, dan anak hanya sebagai pelaksana (orang tua sangat berkuasa), jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 10, 11, 12. 104

c) Perilaku yang mendukung

- Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian, jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 13, 14, 15.
- Orangtua lebih memberi perintah daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah, jumlah butir 3, shahih 2 yaitu nomor 16, 18.

d) Tingkat konflik orangtua-anak

- Jika terdapat perbedaan pendapat antara anak dan orang tua maka anak akan dianggap sebagai orang yang suka melawan dan membangkang. Jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 19, 20, 21
- Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan pada pihak anak, dan kemudian menghukumnya. Jumlah butir 3, shahih semua yaitu nomor 22, 23 dan 24 Dengan demikian pada skala pola asuh otoriter orang tua, jumlah item yang sahih dan handal serta digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 item.

2) Reliabilitas Instrumen Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS terhadap instrumen pola asuh otoriter orang tua diperoleh nilai koefisien alpha (α) untuk 105 variabel pola asuh otoriter orang tua sebesar 0,801. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen tinggi.

ANGKET POLA ASUH OTORITER

1. Orang tua memaksa saya untuk patuh terhadap perintahnya
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
2. Orang tua menentukan dimana saya harus melanjutkan sekolah
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
3. Orangtua memerintah saya untuk mengerjakan PR
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
4. Orangtua menentukan kapan waktunya saya harus belajar
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
5. Orangtua menekankan untuk mendapatkan nilai yang bagus di sekolah
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
6. Orangtua berharap saya mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada di sekolah
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
7. Orangtua memberi hukuman apabila menolak perintah orangtua.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
8. Orangtua memberi hukuman apabila menolak perintah orangtua
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
9. Orangtua menuntut saya harus lebih berprestasi pada keunggulanku.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
10.Orangtua memberikan pujian jika saya telah selesai melakukan pekerjaan dengan baik

a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
11.Orangtua memberikan penghargaan atau hadiah atas kerja keras yang saya lakukan.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
12.Orang tua peduli atas prestasi yang saya capai
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
13.Orang tua menanyakan kegiatan saya sehari-hari
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
14.Orangtua memberi kesempatan untuk bercerita tentang masalah saya ataupun teman saya dan kemudian memberi solusi.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
15.Orangtua mengharuskan saya untuk membantu pekerjaannya.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
16.Orang tua membandingkan saya dengan teman-teman
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
17.Orangtua membiarkan anaknya berkehendak sesuka hati asal mau bertanggung jawab
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
18.Orangtua memberikan penjelasan tentang mengapa saya diwajibkan melakukan sesuatu.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
19.Orangtua memberikan kebebasan kepada saya untuk memilih sekolah lanjutan
a. Selalu

b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
20.Orangtua membebaskan saya untuk mengerjakan hal yang saya sukai.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
21.Orangtua berharap saya mendapat rangking/ juara di kelas
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
22.Orangtua berharap saya masuk sekolah agama dan terlebih dahulu masuk pesantren
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
23.Orangtua memberikan hadiah kepada saya jika saya mendapatkan prestasi.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

Referensi : [1]

2. Penggunaan Media Sosial (X^2)

a. Definisi Konseptual

Dalam kehidupan keseharian manusia modern, interaksi adalah kebutuhan, dimana jarak dan waktu tidak lagi menjadi penghalang, sosial media hadir membantu manusia menjawab segala tantangan dan memenuhi kewajibannya sebagai mahkluk social. Kondisi ini terlihat berbeda jika dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya new media, khususnya media sosial yang menjadi tren baru dalam new media dewasa ini (Ardianto, 2011). Hal ini berakar dari potensi media baru bagi akses yang terbuka dan konektivitas yang saat ini semakin menjadi realitas (McQuail, 2011). Menurut Gunelius (2011) media sosial adalah penerbitan online dan alat-alat komunikasi, situs, dan tujuan dari web 2.0 yang berakar pada percakapan, pekerlibatan, dan partisipasi.

b. Definisi Operasional

Sikap remaja untuk memanfaatkan fasilitas- fasilitas media sosial dengan memperhatikandurasi dan frekuensi. Mengukur variabel intensitas penggunaan social media menggunakan skala intensitas penggunaan media social (SIPMS). Skala berisikan pertanyaan favorable dan unfavorable yang terdiri dari aspek, yaitu perhatian (isi), penghayatan (fitur), dan Durasi, Frekuensi, jenis, Kuisioner memiliki pertanyaan berjumlah 25. Kuesioner dalam bentuk asli terdapat 25 pernyataan kemudian peneliti sebelumnya melakukan uji statistik dengan Pearson Product Moment didapatkan 23 item yang valid dengan rhitung 0,500-0,654. Uji relaibilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas untuk mengetahui kesamaan hasil apabila dilakukan pada orang yang berbeda maupun waktu yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya oleh instrumen telah diujikan dan didapatkan Cronbach's Alpha 0,625 dari (Cronbach's Alpha> 0,60) sehingga kuesioner reliable sebagi alat pengumpul data dan penelitian.

c. Indikator dan Kisi – Kisi

Tabel 2.0 Blueprint Skala Penggunaan Media Sosial

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Perhatian (isi)	Ketertarikan subyek dalam mengakses media social mencakup waktu dan tenaga yang tercurah	2, 3, 5, 11, 23	4, 10, 15, 24, 25	10
Penghayatan (Fitur)	Subyek memahami dan menyerap informasi yang didapat dari media social untuk disimpan menjadi pengetahuan baru bagi subyek	1, 12, 20, 22,	18	5
Durasi	Berapa lamanya waktu subyek untuk mengakses media sosial	9, 16, 17	6, 8, 14,	6
Frekuensi	Seberapa sering subyek mengakses media social dalam interval; hari, minggu, bulan dan tahun	7, 13, 19	21	4
Total				25

d. Uji Coba Instrument dan Hasilnya

Kuesioner dalam bentuk asli terdapat 25 pernyataan kemudian peneliti sebelumnya melakukan uji statistik dengan Pearson Product Moment didapatkan 23 item yang valid dengan rhitung 0,500-0,654. Uji relaibilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas untuk mengetahui kesamaan hasil apabila dilakukan pada orang yang berbeda maupun waktu yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya oleh instrumen telah diujikan dan didapatkan Cronbach's Alpha 0,625 dari (Cronbach's Alpha> 0,60) sehingga kuesioner reliable sebagi alat pengumpul data dan penelitian.

SKALA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya, banyak manfaat yang didapat saat bermain media sosial				
2	Saya senang berkomunikasi lewat media sosial				

3	Saat bermain media social mood saya menjadi lebih baik				
4	Kadang saya merasa bosan bermain media social				
5	Berkomunikasi lewat media social sangat mudah dari pada berkomunikasi secara langsung				
6	Saya merasa tidak tenang apabila lebih dari empat jam tidak bermain media sosial				
7	Saya sering update kegiatan dalam sehari ke media sosial				
8	Saya mengakses media social hanya saat butuh saja				
9	Saya dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain media sosial				
10	Saya tidak suka update status di media sosial				
11	Saya senang membagikan konten di media sosial				
12	Saya bermain internet bukan hanya untuk berkomunikasi saja				
13	Dalam sehari saya bisa mengakses mediasocial lebih dari 15 kali				
14	Saya tidak pernah bermain HP pada saat jam pelajaran				
15	Saya mengakses media social hanya diwaktu senggang				
16	Saya merasa ada yang kurang apabila tidak mengakses media social				
17	Saya sering melupakan teman yang berada disamping saya saat bermain media social				

18	Menurut saya, media social adalah tidak lebih dari alat untuk memudahkan berkomunikasi				
19	Saya dapat tidak bermain HP dalam sehari				
20	Bercerita melalui media social sering membuat banyak kesalahpahaman				
21.	Semakin hari waktu saya tersita hanya untuk bermain media social				
22.	Saya sering berdiskusi melalui media social dengan teman-teman				
23.	Saya lebih nyaman bercerita lewat media social dibandingkan bercerita secara langsung				
24.	Karena terlalu sibuk mengakses media social, saya sering lupa diri dan melalaikankewajiban saya				
25.	Saya lebih senang berdiskusi secara tatap muka				

Referensi ; [2]

3. Perilaku Bullying (Y)

a. Definisi Konseptual

Menurut Coloroso bullying merupakan suatu bentuk penindasan, perilaku agresivitas yang menyakiti secara sengaja dan didasari oleh perasaan tidak suka berupa perilaku tidak menyenangkan maupun situasi dimana terjadi tindakan intimidasi yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan cara melakukan penyalahgunaan kekuasaan dan kekuatan dari pihak kuat ke yang lemah secara berulang-ulang, korban tidak dapat mengelak karena dianggap lemah dan tidak berdaya.

b. Definisi Operasional

Pelaku bullying di sekolah adalah orang yang merasa berkuasa dengan melakukan kekerasan fisik pada korban, 92 memberikan julukan nama yang kurang menyenangkan, berbicara dengan nada yang keras dan kasar, menunjukkan bahasa tubuh yang kurang menyenangkan, mengucilkan korban yang dianggap lemah, mencemarkan nama baik korban, menakuti korban dengan membuat suasana yang tidak nyaman, melakukan penghinaan melalui media jejaring sosial dan telekomunikasi. Pelaku bullying dapat menyakiti secara fisik atau kekerasan langsung, dapat juga menyakiti secara lisan, serta menyakiti secara psikologis dengan sikap-sikap yang negatif. Konsep perilaku bullying ini akan diperoleh skor dari responden atas jawaban mereka terhadap pernyataan yang berkaitan dengan perilaku bullying.

c. Indikator dan Kisi – kisi

Perilaku bullying diungkap dengan menggunakan skala perilaku bullying yang berpedoman pada skala Likert, terdiri dari bullying fisik, bullying verbal dan bullying mental atau psikologis. Semakin tinggi skor skala perilaku bullying maka perilaku bullying semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah skor maka bullying semakin rendah . Berikut disajikan kisikisi variabel perilaku bullying.

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Bullying Fisik	memukul, menarik baju, menjewer, menjambak, menendang, menyenggol dengan bahu, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
Bullying Verbal	membentak, meledek, mencela, mengancam, memaki – maki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah.	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
Bullying Mental atau Psikologis	mencibir, mengucilkan, memandang sinis, memelototi, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, meneror lewat pesan pendek, telepon genggam atau email,	17, 18, 19, 20,	21, 22, 23, 24	8

	memandang yang merendahkan.			
Total				24

e. Uji Coba Instrument dan Hasilnya

1) Pelaksanaan

Uji coba instrumen dilaksanakan di SMA Ma'arif NU 01 Semarang setelah mendapat izin penelitian dari kepala 95 sekolah. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba. Pengisian kuesioner dilakukan di ruang dan dijaga untuk memelihara agar pengisian tidak saling mencontoh. Semua angket yang diberikan dapat terkumpul kembali dari 175 siswa yang menjadi responden.

2) Validitas Butir

Uji validitas dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya butir-butir soal pada instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar. Kriteria uji validitas butir adalah apabila r hitung pada taraf signifikan 5% setelah dikonsultasikan dengan r tabel nilainya lebih besar, maka butir tersebut dinyatakan valid. Dengan N = 175, besarnya nilai kritik (critical value) dari koefisien korelasi (r) Product Moment pada taraf ignifikasi 5% diperoleh angka r table= 0,148. Dengan demikian butir instrument yang dinyatakan valid adalah butir yang memiliki koefisien korelasi lebih besar dari (>) 0,148 dari nilai kritik tersebut. 9 Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala perilaku bullying dengan program SPSS diketahui bahwa dari 24 butir soal yang valid berjumlah 22 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 2 butir. Perincian item yang valid dan tidak valid sebagaimana berikut ini:

a) Bullying Fisik, jumlah butir 8, shahih 7 yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8.

b) Bullying Verbal jumlah butir 8, shahih 7 yaitu nomor 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16.

c) Bullying Mental atau Psikologis, jumlah butir 8, shahih semua yaitu nomor 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24.

Dengan demikian pada skala perilaku bullying, jumlah item yang sahih dan handal serta digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 item.

3) Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS terhadap instrumen perilaku bullying diperoleh nilai koefisien alpha (α) untuk variabel kedisiplinan siswa sebesar 0,858. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas variabel perilaku bullying tinggi karena hampir mencapai nilai 1,00.

ANGKET PERILAKU BULLYING

1. Saya menjaili teman dengan cara mendorong
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
2. Saya suka mengambil uang saku teman secara paksa
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
3. Saya merasa dengan memukul orang lain saya merasa di takuti
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
4. Saya selalu memberikan ancaman kepada teman yang tidak mau mematuhi perintah saya
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
5. Saya pernah memanggil nama teman dengan julukan nama hewan yang membuat temanku marah
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
6. Ketika nilai teman saya jauh lebih baik dari saya, saya mendiamkan dia.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
7. Melihat teman saya punya motor baru, saya memandangnya dengan pandangan sinis.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
8. Saya suka menjulurkan lidah saya untuk mengejek orang lain
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
9. Saya menjambak rambut orang lain jika saya marah pada orang tersebut
a. Selalu
b. Sering

c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
10. Saya pernah mempermalukan teman karena masalah sepele.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
11. Saya lebih suka melampiaskan kemarahan saya dengan olahraga daripada berkelahi.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
12. Saya merasa hebat jika sudah berhasil memanipulasi persahabatan teman saya hingga retak.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
13. Saya mengucilkan teman yang berbeda pendapat dengan saya
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
14. Saya sering menjaili teman dengan cara mencubit
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
15. Saya berusaha menjaga barang yang bukan milik saya
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
16. Saya memandang setiap orang itu sama di hadapan Allah kecuali akhlaknya, untuk itu saya tidak merendahkannya.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
17. Saya senang berbuat keributan atau mengintimidasi orang yang lebih lemah
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
18. Jika saya tidak punya uang atau rokok, terkadang saya bisa memaksa atau mengancam teman/orang lain agar menuruti

keinginan saya.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
19. Saya suka memaki jika orang lain membuat perasaan saya menjadi tidak menyenangkan (jengkel dan kesal).
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
20. Saya menggigit orang lain jika saya marah pada orang tersebut.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
21. Saya mendengarkan teman yang sedang bicara.
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
22. Saya tidak suka kekerasan karena dilarang agama
a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

Referensi : [1]

Daftar Pustaka

[1] L. Hidayati, “PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DAN PERSEPSI SISWA TENTANG IKLIM SEKOLAH TERHADAP PERILAKU BULLYING DI SMA TEUKU UMAR KOTA SEMARANG TESIS,” 2018. [Online]. Available: http://pasca.walisongo.ac.id/

[2] R. Sabekti, *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir*. 2019. [Online]. Available: http://repository.unair.ac.id/id/eprint/84034